

Peran Mahasiswa KKN Dalam Optimalisasi Digitalisasi UMKM melalui Pemanfaatan Google Maps dan QRIS di Kelurahan Tanjung Permai

Marsel Daniel Tambunan¹, Jeny Olivia Ivolina Purba², Novianti Fery Landa³, Helmi Putri⁴, Fatihara Aliya Syahira⁵, Fatimah Anim⁶, Nadilla Zia⁷, Sela Marsell⁸, Yuni Aisya Reswara⁹, Rezha Anugrah Riautama¹⁰, Yudi Umara¹¹

¹ Prodi Ilmu Hukum, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

^{2,3} Prodi Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

⁴ Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

⁵ Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

⁶ Prodi Hubungan Internasional, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

⁷ Prodi Ilmu Pemerintahan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

⁸ Prodi Pendidikan Kimia, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

⁹ Prodi pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

¹⁰ Prodi Teknik Elektro, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

Received : 30 Agustus 2026, Revised : 10 September 2026, Published : 17 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Marsel Daniel Tambunan

E-mail: mdtambunan@student.umrah.ac.id

Abstrak

Digitalisasi menjadi upaya penting untuk meningkatkan visibilitas dan daya saing UMKM di era digital. Di Kelurahan Tanjung Permai, sebagian besar UMKM telah menggunakan QRIS, tetapi masih ada yang belum memanfaatkan Google Maps sehingga sulit ditemukan konsumen. Kegiatan ini bertujuan melihat peran mahasiswa KKN dalam mendukung digitalisasi UMKM melalui Google Maps dan QRIS. Kegiatan dilakukan di Kelurahan Tanjung Permai, Kecamatan Seri Kuala Lobam, Kabupaten Bintan, dengan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan partisipatif melalui observasi, wawancara, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan membantu UMKM mendaftarkan lokasi dan melengkapi profil usaha di Google Maps serta meningkatkan pemahaman penggunaan QRIS untuk pengelolaan transaksi digital. Sosialisasi bersama ibu-ibu PKK juga menambah pengetahuan tentang pemanfaatan Google Maps dan QRIS bagi usaha rumah tangga. Pemanfaatan kedua teknologi tersebut diharapkan dapat memperluas jangkauan usaha dan memudahkan konsumen dalam memperoleh informasi. Kegiatan ini juga mendorong pelaku UMKM untuk lebih terbiasa menggunakan teknologi dalam menjalankan usahanya. Kegiatan ini menunjukkan peran mahasiswa KKN dalam mendorong digitalisasi UMKM. Untuk keberlanjutan, diperlukan pendampingan berkala dari pemerintah kelurahan dan pihak terkait agar UMKM dapat memanfaatkannya secara mandiri.

Kata kunci – Pengabdian Masyarakat, Peta Google, QRIS, Transformasi digital UMKM

Abstract

Digitalization is a crucial step toward enhancing the visibility and competitiveness of MSMEs in the digital era. In Tanjung Permai Village, while most MSMEs have adopted QRIS, some have yet to utilize Google Maps, making it difficult for consumers to locate them. This initiative aims to examine the role of Community Service

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Program (KKN) students in supporting MSME digitalization through Google Maps and QRIS. The project was conducted in Tanjung Permai Village, Seri Kuala Lobam District, Bintan Regency, employing a qualitative descriptive method and a participatory approach that included observation, interviews, outreach sessions, training, and direct assistance. The results indicate that the assistance provided helped MSMEs register their locations and complete their business profiles on Google Maps, while also improving their understanding of QRIS for managing digital transactions. Outreach sessions with the Family Welfare Empowerment (PKK) group further increased knowledge regarding the use of Google Maps and QRIS for home-based businesses. The adoption of these technologies is expected to expand business reach and make it easier for consumers to access information. Furthermore, the initiative encouraged MSME owners to become more accustomed to using technology in their business operations. This project highlights the role of KKN students in driving MSME digitalization. To ensure sustainability, ongoing support from the village administration and relevant stakeholders is required so that MSMEs can utilize these tools independently.

Keywords – Community service, Digital transformation of MSMe, Google Maps, QRIS

How To Cite : Tambunan, M. D. ., Purba, J. O. I. ., Landa, N. F. ., Putri, H. ., Syahira, F. A. ., Anim, F. ., Zia, N. ., Marsel, S. ., Reswara, Y. A., Riautama, R. A. ., & Umara, Y. . (2026). Peran Mahasiswa KKN Dalam Optimalisasi Digitalisasi UMKM melalui Pemanfaatan Google Maps dan QRIS di Kelurahan Tanjung Permai. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(11), 996-1010. <https://doi.org/10.59837/ermpnx13>

Copyright ©2026 Marsel Daniel Tambunan, Jeny Olivia Ivolina Purba, Novianti Fery Landa, Helmi Putri, Fatihara Aliya Syahira, Fatimah Anim6, Nadilla Zia, Sela Marsell, Yuni Aisya Reswara, Rezha Anugrah Riautama, Yudi Umara

PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2025) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran strategis sebagai tulang punggung perekonomian nasional di Indonesia. Sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menyerap hampir 97% total tenaga kerja nasional. Di era transformasi digital, pemanfaatan teknologi menjadi kunci utama bagi pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing usaha. Pemasaran berbasis digital dan integrasi sistem pembayaran nontunai memungkinkan UMKM bertransaksi secara lebih transparan, aman, dan efisien. Meskipun demikian, proses adopsi teknologi di tingkat tapak kerap menghadapi tantangan berupa keterbatasan literasi digital, minimnya pendampingan teknis, serta kebiasaan manajerial yang masih bersifat konvensional. (INDONESIA, 2025). Meskipun memiliki peran yang penting, masih banyak pelaku UMKM yang mengalami berbagai kendala, khususnya dalam memanfaatkan teknologi dan mengikuti proses digitalisasi (Produksi & Permodalan, 2024).

Perkembangan teknologi saat ini membuat masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi dan memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari dengan cepat dan praktis (Inaya Amalia Putri & Munawaroh, 2025). UMKM mempunyai peran penting dalam membantu masyarakat menghadapi kondisi ekonomi yang sulit dan mengurangi tingkat kemiskinan. Selain mendorong masyarakat untuk lebih mandiri dan meningkatkan kesejahteraan, UMKM juga menjadi salah satu sektor yang berperan besar dalam menggerakkan perekonomian negara (Putra, 2023). UMKM mempunyai peran penting dalam memperkuat perekonomian nasional, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Selain itu, UMKM juga membantu masyarakat dalam mengelola keuangan serta mengembangkan usaha yang dimilikinya.

Kelurahan Tanjung Permai yang terletak di Kecamatan Seri Kuala Lobam, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau, merupakan wilayah pesisir dengan potensi ekonomi berbasis UMKM dan kegiatan usaha informal yang berkembang cukup pesat. Menariknya, kondisi adopsi teknologi di Kelurahan Tanjung Permai menunjukkan dinamika tersendiri. Berdasarkan observasi awal, mayoritas pelaku UMKM di wilayah ini beberapa telah memiliki dan menggunakan Quick Response Code Indonesian

Standard (QRIS) sebagai metode pembayaran digital. Namun, tingkat adopsi yang tinggi pada aspek pembayaran nontunai tersebut tidak diimbangi oleh keterlihatan (visibility) usaha di ruang digital. Sebagian besar UMKM belum mendaftarkan lokasi dan profil usahanya pada platform penataan lokasi digital seperti Google Maps. Akibatnya, keberadaan fisik UMKM sulit ditemukan oleh calon konsumen dari luar wilayah, sehingga jangkauan pasar mereka menjadi terbatas pada masyarakat sekitar.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) di Kelurahan Tanjung Permai salah satunya berfokus pada digitalisasi UMKM melalui pemanfaatan QRIS dan Google Maps. Kegiatan ini menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan membantu pelaku UMKM mengikuti perkembangan teknologi sekaligus mengembangkan usaha yang mereka jalankan. Berbeda dengan sebagian besar kegiatan PKM sejenis yang umumnya menyasar wilayah dengan masyarakat yang masih gagap teknologi dan belum pernah tersentuh QRIS maupun Google Maps, kondisi di Kelurahan Tanjung Permai menunjukkan hal yang berbeda. Sebagai wilayah yang berstatus kelurahan bukan desa, Tanjung Permai memiliki masyarakat dan pelaku usaha yang relatif lebih terpapar teknologi digital, sehingga sebagian besar UMKM di wilayah ini sudah mendaftarkan dan menggunakan QRIS pada usahanya sebelum kegiatan KKN dilaksanakan. Oleh karena itu, mahasiswa lebih banyak memberikan pendampingan agar penggunaan QRIS yang sudah berjalan dapat dilakukan dengan lebih baik dan teratur, bukan lagi memperkenalkannya dari tahap awal. Sementara itu, Google Maps justru menjadi aspek yang paling membutuhkan pendampingan intensif, karena sebagian besar pelaku usaha belum mencantumkan lokasi dan informasi usahanya secara digital, sehingga sulit ditemukan oleh masyarakat maupun konsumen dari luar Kelurahan Tanjung Permai. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM juga diberikan pemahaman mengenai manfaat teknologi dalam menjalankan usaha sehingga mereka dapat memanfaatkannya secara mandiri.

Sebagai upaya mendukung digitalisasi UMKM di Kelurahan Tanjung Permai, QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dan Google Maps dimanfaatkan sebagai dua teknologi digital yang dapat membantu pelaku usaha, meskipun keduanya berada pada tahap adopsi yang berbeda. Pendampingan penggunaan QRIS dilakukan bukan untuk memperkenalkan teknologi baru, melainkan untuk mengoptimalkan pembayaran nontunai yang sudah digunakan oleh sebagian besar pelaku UMKM sekaligus memudahkan proses transaksi dengan konsumen. Sementara itu, Google Maps digunakan untuk memperkenalkan lokasi dan informasi usaha kepada masyarakat yang lebih luas, termasuk calon konsumen dari luar daerah, mengingat sebagian besar UMKM di kelurahan ini belum memanfaatkan platform tersebut sama sekali. Melalui pendampingan mahasiswa KKN UMRAH, pelaku UMKM dibantu melengkapi informasi usaha di Google Maps, seperti lokasi, jam operasional, nomor kontak, dan informasi produk. Kesenjangan pemanfaatan antara kedua platform ini, QRIS yang sudah terserap baik dan Google Maps yang masih tertinggal menunjukkan bahwa proses digitalisasi UMKM tidak selalu berjalan merata antar-jenis teknologi, meskipun berada pada wilayah yang sama. Dengan demikian, penggunaan kedua teknologi tersebut diharapkan dapat memperluas jangkauan usaha serta memudahkan konsumen dalam mendapatkan informasi yang diperlukan.

Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan peran mahasiswa KKN dalam membantu proses digitalisasi UMKM, dengan penekanan utama pada penggunaan Google Maps agar usaha lebih mudah dikenal dan lokasinya dapat ditemukan oleh konsumen, serta pendampingan penguatan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital yang sudah berjalan. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pemahaman pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usaha, memperluas pemasaran, serta memberikan pelayanan yang lebih mudah kepada konsumen. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong pelaku UMKM untuk lebih aktif menggunakan teknologi dalam menjalankan usahanya, khususnya pada platform yang masih kurang dimanfaatkan. Pemanfaatan teknologi secara merata baik pada aspek pembayaran maupun visibilitas usaha diharapkan dapat membantu pelaku usaha melayani konsumen dengan lebih mudah dan cepat. Melalui penggunaan Google Maps dan QRIS, UMKM di Kelurahan Tanjung Permai diharapkan dapat

lebih dikenal, menjangkau lebih banyak konsumen, serta mampu mengikuti perkembangan teknologi dan persaingan dalam dunia usaha.

Pembeda ini penting untuk digarisbawahi karena menunjukkan bahwa status administratif suatu wilayah sebagai kelurahan tidak dapat serta-merta disamakan dengan kondisi desa yang masih tertinggal secara teknologi. Kondisi awal UMKM di Tanjung Permai yang sudah mengadopsi QRIS namun tertinggal dalam pemanfaatan Google Maps menggambarkan pola digitalisasi yang tidak seragam antar-platform, suatu kondisi yang relatif jarang diangkat dalam literatur PkM sejenis, yang umumnya mengasumsikan kondisi awal masyarakat serba tertinggal secara teknologi. Dengan demikian, kebaruan artikel ini terletak bukan pada kombinasi teknologi yang digunakan, melainkan pada karakteristik kesenjangan adopsi yang ditemukan di lapangan serta pendekatan pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi tersebut.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) di Kelurahan Tanjung Permai, Kecamatan Seri Kuala Lobam, menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan melibatkan 20 mahasiswa KKN, dengan pelaksanaan kegiatan yang terdiri atas beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah, sosialisasi dan pelatihan, pendampingan, evaluasi, serta tindak lanjut. Tahap identifikasi masalah dilakukan pada 5 Agustus 2026 melalui observasi dan wawancara terhadap pelaku UMKM. Selanjutnya, kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 12 Agustus 2026 dengan melibatkan 20 peserta dari kelompok PKK Kelurahan Tanjung Permai. Adapun 4 pelaku UMKM menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendampingan dan penerapan digitalisasi usaha. Pemilihan sasaran UMKM didasarkan pada kriteria bahwa pelaku usaha menjalankan kegiatan usaha secara aktif di wilayah Kelurahan Tanjung Permai, memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan media digital untuk memperkenalkan usaha, serta telah memiliki atau menggunakan QRIS.. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Tahap identifikasi masalah dilaksanakan pada 5 Agustus 2026 melalui observasi dan wawancara langsung dengan pelaku UMKM. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi usaha, keberadaan lokasi usaha pada Google Maps, kelengkapan informasi usaha secara daring, serta penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman pelaku usaha terhadap teknologi digital, pengalaman dalam menggunakan Google Maps dan QRIS, manfaat yang telah dirasakan, serta kendala yang dihadapi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan pedoman wawancara. Hasil observasi dan wawancara digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan pelaku UMKM sebagai dasar dalam menentukan bentuk sosialisasi dan pendampingan. Sosialisasi dan Pelatihan, mahasiswa memberikan penjelasan mengenai manfaat digitalisasi bagi UMKM serta penggunaan Google Maps dan QRIS dalam mendukung perkembangan usaha. Pelatihan meliputi pendaftaran dan pengelolaan lokasi usaha di Google Maps, pengisian profil usaha, pengunggahan foto produk, serta pendampingan penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM yang telah memilikinya. Metode sosialisasi yang dilakukan secara langsung ke setiap pelaku usaha (*door to door*) terbukti efektif karena informasi dapat disampaikan secara personal sesuai karakteristik usaha masing-masing, (Ihsan Rahmadi et al., 2025) juga menekankan bahwa fitur ulasan dan foto pada Google Maps berperan penting dalam membangun kepercayaan calon konsumen.

2. Sosialisasi dan Pelatihan

Sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan pada 12 Agustus 2026 dengan melibatkan 20 peserta dari kelompok PKK Kelurahan Tanjung Permai. Kegiatan dilakukan secara langsung dengan menggunakan metode *door to door* dalam penyampaian informasi kepada pelaku usaha. Metode tersebut digunakan agar materi mengenai digitalisasi dapat disampaikan secara

personal dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan pelaku UMKM. Materi yang disampaikan meliputi manfaat digitalisasi bagi UMKM, pemanfaatan Google Maps untuk meningkatkan visibilitas usaha, pengelolaan lokasi dan profil usaha, pengunggahan foto usaha atau produk, serta pemanfaatan QRIS sebagai metode pembayaran. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan pertanyaan maupun kendala yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha.

3. Pendampingan

Setelah kegiatan sosialisasi, mahasiswa melakukan pendampingan kepada 4 pelaku UMKM yang telah ditentukan sebagai sasaran utama kegiatan. Pendampingan dilakukan secara langsung di lokasi usaha dan dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan masing-masing pelaku UMKM. Pada tahap ini, mahasiswa membantu pelaku usaha dalam membuat atau melengkapi profil usaha pada Google Maps, memasukkan informasi lokasi dan kontak, mengunggah foto usaha atau produk, serta memastikan informasi yang ditampilkan sesuai dengan kondisi usaha. Pendampingan penggunaan QRIS diberikan kepada pelaku UMKM yang telah memiliki QRIS, terutama dalam memahami penggunaannya sebagai metode pembayaran dan pencatatan transaksi. Pendampingan dilakukan selama proses pelaksanaan program sehingga pelaku UMKM dapat memperoleh bantuan ketika mengalami kendala dalam menerapkan teknologi digital yang telah diperkenalkan.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan setelah pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada pelaku UMKM sasaran. Instrumen evaluasi berupa lembar observasi dan pedoman wawancara evaluatif. Indikator keberhasilan pemanfaatan Google Maps meliputi tersedianya titik lokasi usaha, informasi dasar usaha seperti nama, alamat, nomor kontak, dan jam operasional, serta foto usaha atau produk. Sementara itu, indikator pemanfaatan QRIS meliputi pemahaman pelaku UMKM mengenai fungsi QRIS, kemampuan menggunakan QRIS dalam transaksi, serta pemahaman mengenai pencatatan transaksi. Keberhasilan kegiatan dilihat berdasarkan ketercapaian indikator tersebut pada 4 UMKM sasaran serta kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan teknologi digital yang telah diperkenalkan.

5. Analisis Data dan Tindak Lanjut

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data dikelompokkan berdasarkan kondisi awal, permasalahan yang ditemukan, proses pendampingan, dan hasil penerapan teknologi digital oleh pelaku UMKM. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan ketercapaian indikator kegiatan. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan tampilan profil usaha pada Google Maps digunakan sebagai data pendukung. Tindak lanjut dilakukan dengan memberikan arahan kepada pelaku UMKM untuk melanjutkan pengelolaan informasi usaha pada Google Maps dan memanfaatkan QRIS dalam kegiatan transaksi sehari-hari secara mandiri. Dengan tahapan tersebut, kegiatan KKN diharapkan dapat mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan teknologi digital dalam meningkatkan visibilitas usaha dan mempermudah proses transaksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, mahasiswa KKN berperan dalam membantu pelaku UMKM menerapkan digitalisasi dalam menjalankan usahanya melalui pemanfaatan QRIS dan Google Maps. Pendampingan secara langsung tidak hanya diarahkan pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pemahaman pelaku usaha mengenai manfaat teknologi digital dalam mendukung kegiatan usahanya. QRIS dapat digunakan untuk mempermudah proses pembayaran, sedangkan Google Maps membantu menyediakan informasi mengenai lokasi dan identitas usaha sehingga lebih mudah ditemukan oleh konsumen. Dengan adanya pendampingan, pelaku UMKM memperoleh

pengalaman dalam memanfaatkan teknologi digital yang dapat digunakan secara mandiri untuk mendukung kegiatan usahanya (Tampubolon et al., 2024). Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan program KKN di Desa Batu Karang yang menunjukkan bahwa pendampingan secara langsung membantu pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi digital, di mana sebagian besar pelaku usaha mulai menggunakan QRIS dan seluruh usaha yang memperoleh pendampingan berhasil didaftarkan ke Google Maps (Ridwan et al., 2025). Namun, hasil tersebut perlu dilihat berdasarkan kondisi awal masing-masing wilayah karena tingkat pemanfaatan teknologi digital pada setiap UMKM tidak selalu sama.

Kondisi tersebut juga terlihat pada pelaksanaan program digitalisasi UMKM di Kelurahan Tanjung Permai. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal, sebagian besar pelaku UMKM yang menjadi sasaran kegiatan telah memiliki dan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital pada UMKM di wilayah tersebut relatif baik, sehingga pendampingan tidak lagi berfokus pada pengenalan QRIS sebagai teknologi baru, tetapi lebih diarahkan pada pemanfaatan Google Maps yang masih belum optimal. Sebagian besar UMKM yang ditemui belum mencantumkan lokasi usahanya pada Google Maps, sehingga informasi mengenai keberadaan usaha belum mudah diakses oleh konsumen, terutama konsumen yang berasal dari luar wilayah Kelurahan Tanjung Permai. Oleh karena itu, pendampingan Google Maps menjadi upaya untuk melengkapi aspek digitalisasi yang masih kurang pada UMKM setempat. Perbedaan kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan digitalisasi UMKM tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi pembayaran, tetapi juga mencakup kemampuan memanfaatkan media digital untuk meningkatkan keterlihatan dan akses informasi mengenai usaha.

Perbedaan tingkat pemanfaatan tersebut dapat dipengaruhi oleh manfaat teknologi yang dirasakan oleh pelaku usaha serta tingkat pemahaman terhadap fungsi masing-masing media digital. QRIS cenderung lebih mudah diterima karena manfaatnya dapat dirasakan secara langsung dalam proses pembayaran, sedangkan Google Maps membutuhkan pemahaman bahwa keberadaan lokasi usaha secara daring juga penting untuk membantu konsumen menemukan dan mengenali usaha. Faktor pendukung kegiatan di Kelurahan Tanjung Permai antara lain kepemilikan telepon pintar, akses internet, serta pengalaman pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Di sisi lain, keterbatasan pemahaman mengenai pengelolaan profil usaha secara digital menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pemanfaatan Google Maps belum optimal. Kondisi penggunaan QRIS yang relatif baik juga sejalan dengan Putri Andini et al. (2025) yang menyebutkan bahwa QRIS lebih banyak digunakan pada wilayah perkotaan dan semi-perkotaan yang memiliki akses teknologi serta pemahaman keuangan digital yang relatif lebih baik. Meskipun demikian, kegiatan di Tanjung Permai belum melakukan pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah pendampingan terhadap jumlah transaksi, jumlah kunjungan pelanggan, pendapatan, maupun daya saing usaha. Dengan demikian, hasil kegiatan ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan pada indikator-indikator tersebut. Hasil yang dapat ditunjukkan dari kegiatan ini lebih terbatas pada terlaksananya pendampingan dan bertambahnya pemanfaatan media digital oleh pelaku UMKM, sedangkan dampak terhadap peningkatan transaksi, jumlah pelanggan, dan perkembangan usaha masih memerlukan pengamatan dan pengukuran lebih lanjut.

Pendaftaran dan Optimalisasi Titik Lokasi Google Maps

Perkembangan teknologi digital membuat pelaku UMKM perlu memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk mempromosikan dan memperluas jangkauan usaha. Saat ini, berbagai media digital, termasuk media sosial, banyak digunakan untuk memberikan informasi kepada konsumen dengan lebih cepat dan mudah. Selain media sosial, Google Maps juga dapat digunakan untuk membantu meningkatkan keterlihatan usaha. Dengan mendaftarkan lokasi usaha di Google Maps, konsumen akan lebih mudah menemukan lokasi secara tepat dan mengetahui keberadaan usaha tersebut melalui internet (Ali et al., 2025). Hal tersebut sesuai dengan hasil program KKN di Desa

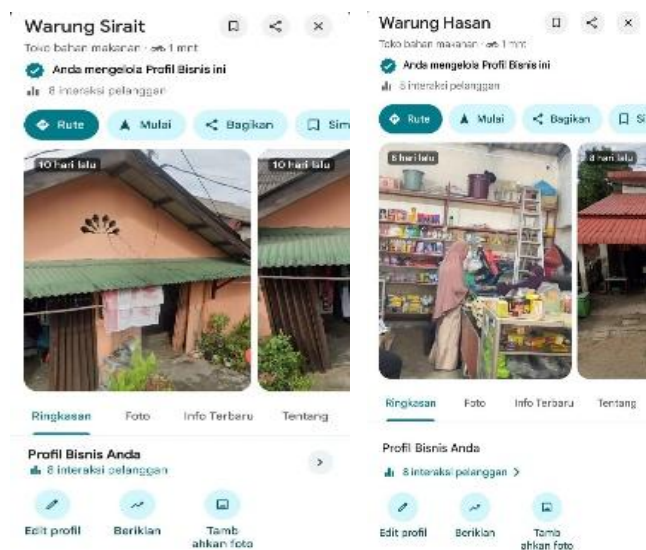
Nagori Senio yang menunjukkan bahwa pendaftaran usaha di Google Maps secara teratur dapat membantu memperkuat pengenalan UMKM di desa. Selain itu, masyarakat menjadi lebih mudah mendapatkan informasi mengenai lokasi dan produk yang ditawarkan. Kegiatan tersebut juga meningkatkan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya memanfaatkan teknologi digital dalam mengembangkan usaha (Hanum OK et al., 2025). Dalam kegiatan KKN di Kelurahan Tanjung Permai, mahasiswa membantu pelaku UMKM mengenal dan memanfaatkan teknologi digital agar usaha yang sebelumnya hanya diketahui oleh masyarakat sekitar dapat lebih mudah ditemukan melalui internet. Pendampingan yang dilakukan juga membantu pelaku UMKM memahami cara menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan usaha mereka. Melalui kegiatan ini, kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan media digital untuk memperkenalkan produk dan usaha dapat meningkat. Pemanfaatan teknologi digital juga membantu usaha menjangkau konsumen yang lebih luas. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat mengikuti perkembangan teknologi dengan lebih baik sekaligus mengembangkan usaha yang dijalankan.

Pendaftaran lokasi usaha dilakukan dengan mendatangi pelaku UMKM secara langsung dari satu usaha ke usaha lainnya (door-to-door). Cara ini dilakukan untuk memastikan titik lokasi yang dicantumkan di Google Maps sesuai dengan tempat usaha yang sebenarnya. Mahasiswa membantu pelaku UMKM membuat akun, mengisi nama dan kategori usaha, jam operasional, nomor telepon, serta menambahkan foto produk dan lokasi usaha. Cara pendampingan door-to-door yang sama juga dilakukan dalam kegiatan KKN di Desa Telaga Jernih untuk membantu pembuatan QRIS dan pendaftaran Google Maps. Pendekatan ini mendapat tanggapan yang baik dari pelaku UMKM karena mahasiswa dapat memberikan penjelasan secara langsung sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing usaha (Rahmadi et al., 2025). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM berhasil menambahkan atau memperbarui lokasi usahanya di Google Maps. Hal ini membuat usaha mereka lebih mudah ditemukan oleh calon pembeli, termasuk konsumen dari luar Kelurahan Tanjung Permai. Pendampingan yang diberikan juga membantu pelaku UMKM memahami pentingnya memberikan informasi usaha yang lengkap dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dengan demikian, peluang UMKM untuk dikenal oleh lebih banyak konsumen menjadi lebih besar. Penggunaan Google Maps sebagai media promosi juga terlihat efektif dalam kegiatan pengabdian di Nagari Batang Arah Tapan, yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta dalam menggunakan Google Maps meningkat sebesar 45% setelah mengikuti pelatihan dibandingkan sebelum pelatihan (Rindiyan et al., 2023).

Dalam kegiatan KKN di Kelurahan Tanjung Permai, mahasiswa membantu pelaku UMKM mengenal dan memanfaatkan teknologi digital agar usaha mereka tidak hanya dikenal oleh masyarakat sekitar, tetapi juga lebih mudah ditemukan melalui internet. Pendampingan dilakukan agar pelaku UMKM dapat menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan usahanya. Penggunaan Google Maps juga membantu memberikan informasi yang lebih jelas mengenai lokasi dan produk yang ditawarkan. Dengan memanfaatkan teknologi tersebut, UMKM dapat menjangkau konsumen yang lebih luas dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya (Tampubolon et al., 2024). Penggunaan Google Maps untuk mencantumkan lokasi usaha yang disertai dengan penguatan identitas usaha juga terbukti efektif dalam kegiatan KKN di Desa Sadangmekar. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mendaftarkan lokasi usaha di Google Maps sekaligus membuat banner sebagai bagian dari upaya pemasaran digital yang dapat dilakukan secara berkelanjutan (Sudrajat et al., 2025). Hasil yang serupa juga terlihat dalam kegiatan pengabdian di Desa Teluk Bakau, Kabupaten Bintan. Kegiatan tersebut menggabungkan pembuatan spanduk promosi, penggunaan QRIS, dan pendaftaran lokasi usaha di Google Maps untuk membantu meningkatkan keterlihatan usaha dan memperluas jangkauan pasar. Namun, kegiatan tersebut masih menghadapi beberapa kendala, seperti kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan teknologi yang masih terbatas dan kebiasaan sebagian pelaku usaha yang masih memilih transaksi secara tunai (Ramadhani Irawan et al., 2026).

Kondisi yang sama juga ditemukan pada UMKM binaan di Desa Pasir Jaya. Seluruh pelaku usaha belum memiliki profil usaha di Google Maps, sedangkan sebagian besar juga belum menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Kegiatan tersebut menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA), yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari mengidentifikasi kebutuhan hingga melakukan evaluasi (Rihwandi et al., 2026).

Metode yang dilakukan melalui kunjungan langsung kepada setiap pelaku UMKM terbukti cukup efektif. Cara ini membuat mahasiswa dapat memperoleh informasi yang lebih jelas dan sesuai dengan kondisi masing-masing usaha dibandingkan dengan mengumpulkan informasi secara bersama-sama. Selain itu, kunjungan secara langsung juga membantu mahasiswa mengetahui kebutuhan dan kendala yang dihadapi setiap pelaku UMKM dalam menggunakan Google Maps (Fadilla et al., 2023).



Gambar 1. Tampilan Titik Lokasi UMKM yang Telah Terdaftar pada Google Maps

Sosialisasi dan Pelatihan Digitalisasi UMKM bersama Ibu-Ibu PKK Tanjung Permai

Selain memberikan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM, mahasiswa KKN UMRAH juga melaksanakan sosialisasi dan pelatihan mengenai digitalisasi UMKM kepada ibu-ibu PKK di Kelurahan Tanjung Permai. Kegiatan ini dilakukan karena sebagian besar anggota PKK merupakan istri pelaku UMKM atau turut membantu menjalankan usaha keluarga. Dalam kegiatan tersebut, peserta diberikan penjelasan mengenai penggunaan Google Maps dan QRIS untuk membantu kegiatan usaha. Peserta juga diberi kesempatan untuk mencoba menggunakan teknologi tersebut secara langsung agar lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam usaha keluarga. Pendampingan yang menggabungkan pemasaran digital dengan kelengkapan legalitas usaha, seperti pada program KKN di Desa Banjaragung melalui pembuatan media sosial bisnis, kanal e-commerce, pengurusan NIB, dan sertifikasi halal, menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM perlu disertai dengan penataan dan penguatan usaha secara menyeluruh (Kurniawan et al., 2023). Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh dapat membantu keluarga mengembangkan usaha sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam pertemuan rutin PKK Kelurahan Tanjung Permai dengan materi mengenai penggunaan Google Maps dan QRIS. Dalam penyampaian materi Google Maps, mahasiswa menjelaskan langkah-langkah untuk menambahkan lokasi usaha serta melengkapi informasi, seperti jam operasional, nomor telepon, jenis usaha, dan foto produk agar usaha lebih mudah ditemukan oleh konsumen. Cara sosialisasi secara berkelompok yang menggabungkan

pelatihan SEO lokal dengan penggunaan Google Maps, seperti yang dilakukan dalam program pemberdayaan UMKM di Kelurahan Tanjungsari, Surabaya, juga menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan jumlah UMKM yang berhasil membuat dan memverifikasi akun Google Maps (Santoso et al., 2025). Sementara itu, materi mengenai QRIS lebih menekankan pada cara mengelola dan mencatat transaksi secara digital karena sebagian besar peserta sudah memiliki dan menggunakan QRIS dalam menjalankan usahanya. Materi disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kegiatan usaha. Kegiatan ini juga mendorong peserta untuk lebih aktif memanfaatkan teknologi dalam menjalankan usaha sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan kondisi Kelurahan Tanjung Permai yang menunjukkan tingkat pemahaman terhadap keuangan digital yang cukup baik (Rahmawati & Setiawan, 2021), dan Hal ini sejalan dengan kajian literatur yang menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan digitalisasi UMKM, selain kemampuan sumber daya manusia untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi baru (Yuniarti et al., 2024).

Selama kegiatan berlangsung, peserta cukup aktif mengikuti sosialisasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan, terutama mengenai cara mendaftarkan lokasi usaha di Google Maps dan melihat riwayat transaksi melalui QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK memiliki ketertarikan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung usaha, meskipun belum semua peserta aktif bertanya. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital belum tentu disertai dengan pemahaman yang baik mengenai cara menggunakan teknologi tersebut (Putri & Handayani, 2023). Memiliki akses terhadap teknologi digital belum tentu membuat seseorang memahami cara menggunakannya dengan baik. Karena itu, sosialisasi dan pelatihan tetap diperlukan agar peserta dapat menggunakan teknologi dengan lebih mudah dan sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan ini juga membantu menambah pengetahuan dan meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan usaha sehari-hari.

Sosialisasi melalui forum PKK cukup efektif sebagai pelengkap pendampingan yang dilakukan secara langsung. Pendampingan secara individu dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan setiap pelaku usaha, sedangkan kegiatan secara kelompok memberikan kesempatan kepada peserta untuk saling berbagi informasi dan pengalaman. Melalui kegiatan tersebut, peserta dapat belajar bersama dan lebih memahami cara menggunakan teknologi digital dalam menjalankan usaha. Kegiatan ini juga membantu peserta memahami manfaat teknologi bagi perkembangan usaha mereka. Dengan demikian, peserta menjadi lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan usaha sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pendampingan dan pelatihan dapat membantu meningkatkan pemahaman serta kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital (Hadinugroho & Firdaus, 2023) yang menjelaskan bahwa keberhasilan digitalisasi UMKM di tingkat desa maupun kelurahan dapat didukung melalui pendampingan langsung kepada pelaku usaha serta sosialisasi secara berkelompok. Kedua cara tersebut dapat membantu pelaku UMKM memahami dan menerapkan teknologi digital sesuai dengan kebutuhan usaha mereka.

Melalui kegiatan sosialisasi bersama ibu-ibu PKK, mahasiswa KKN tidak hanya membantu pelaku UMKM, tetapi juga mengajak anggota keluarga untuk mengenal dan memahami penggunaan teknologi digital. Kegiatan ini memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan Google Maps dan QRIS untuk mendukung usaha rumah tangga di Kelurahan Tanjung Permai. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai manfaat teknologi dalam memperkenalkan produk dan mengembangkan usaha. Pengetahuan yang diperoleh dapat digunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari sehingga keluarga menjadi lebih terbiasa memanfaatkan teknologi. Selain itu, peserta dapat saling berbagi pengalaman dalam menggunakan teknologi untuk mendukung usaha. Penggunaan teknologi secara bersama-sama dapat membantu keluarga dalam menjalankan dan mengelola usaha dengan lebih

mudah. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital diharapkan dapat terus diterapkan dan membantu perkembangan UMKM di Kelurahan Tanjung Permai.



Gambar 2. Sosialisasi Digitalisasi UMKM Bersama Ibu-Ibu PKK

Pendampingan Optimalisasi Penggunaan QRIS

Berbeda dengan beberapa UMKM di wilayah pedesaan yang masih memiliki keterbatasan dalam menggunakan pembayaran digital. Hal ini terlihat dari kondisi awal di Desa Neglasari, yang sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan hanya terdapat dua UMKM yang sudah menggunakan sistem pembayaran digital (Puspasari et al., 2025). Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital di Kelurahan Tanjung Permai sudah cukup baik. Sebagian besar pelaku UMKM dan masyarakat telah memiliki serta menggunakan QRIS sebelum kegiatan KKN dilaksanakan. Kondisi tersebut juga sesuai dengan hasil program digitalisasi UMKM berbasis QRIS di Desa Batu Karang, yang menunjukkan bahwa sekitar 80% pelaku UMKM telah menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran (Ridwan et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS lebih mudah berkembang di wilayah yang memiliki akses teknologi serta pemahaman tentang keuangan digital yang cukup baik. Oleh karena itu, kegiatan KKN lebih difokuskan pada pendampingan penggunaan QRIS agar dapat dimanfaatkan dengan lebih baik, terutama dalam mengelola dan mencatat transaksi usaha (Rahmawati & Setiawan, 2021).

Waktu aktivasi QRIS dapat berbeda-beda, tergantung pada platform yang digunakan. Pada beberapa aplikasi, proses aktivasi dapat selesai dalam beberapa jam, sedangkan platform lainnya membutuhkan waktu beberapa hari sampai proses persetujuan selesai (Puspasari et al., 2025). Tahapan pelaksanaan program dalam kegiatan ini terdiri dari survei lokasi, wawancara, penyusunan rencana kegiatan, sosialisasi, serta evaluasi dan tindak lanjut melalui pendampingan secara *door to door*.

Oleh karena itu, peran mahasiswa KKN dalam penggunaan QRIS lebih difokuskan pada pendampingan lanjutan, bukan lagi pada tahap mengenalkan teknologi dari awal. Mahasiswa membantu pelaku UMKM memanfaatkan QRIS yang sudah dimiliki, memastikan kode QRIS ditempatkan dengan baik dan mudah terlihat oleh konsumen, serta memberikan penjelasan mengenai cara mengelola dan mencatat transaksi secara digital. Pendekatan yang menggabungkan penggunaan QRIS, pencantuman lokasi usaha di Google Maps, dan banner sebagai media promosi, seperti yang diterapkan dalam program KKN di Desa Karangharja, menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital dan kemudahan menemukan lokasi usaha dapat saling mendukung dalam mengembangkan UMKM (Syukur et al., 2025). Pendampingan ini dilakukan agar pelaku UMKM lebih mudah menggunakan QRIS dalam kegiatan usaha sehari-hari. Selain itu, pencatatan transaksi secara digital dapat membantu pelaku usaha mengetahui dan memantau pemasukan dari hasil penjualan. Jika digunakan dengan baik, QRIS dapat mempermudah proses pembayaran dan membantu kegiatan usaha menjadi lebih teratur.

Pendampingan lanjutan masih diperlukan karena kepemilikan QRIS oleh banyak pelaku UMKM belum tentu membuat penggunaannya berjalan secara maksimal. Hal ini terutama terjadi

ketika pemahaman pelaku UMKM terhadap teknologi digital masih terbatas (Putri & Handayani, 2023). Penelitian tentang penggunaan QRIS di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan QRIS di wilayah yang sudah cukup maju dalam penggunaan teknologi lebih banyak dipengaruhi oleh pendampingan lanjutan dan pemahaman terhadap fitur-fitur QRIS. Jadi, keberhasilan penggunaan QRIS tidak hanya bergantung pada pengetahuan awal mengenai teknologi (Natsir et al., 2023). Hal ini sesuai dengan upaya Bank Indonesia yang terus mendorong penggunaan pembayaran digital melalui edukasi bagi para pelaku usaha yang sudah terdaftar sebagai pengguna QRIS. Edukasi tersebut dilakukan agar QRIS dapat digunakan dengan baik dan terus dimanfaatkan dalam kegiatan usaha. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM, tetapi juga membuat mereka lebih percaya diri dalam menggunakan QRIS. Pendampingan yang dilakukan secara terus-menerus juga membantu pelaku usaha menyesuaikan penggunaan QRIS dengan kebutuhan dan kondisi usahanya.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN membantu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM yang sudah menggunakan QRIS, bukan lagi mengenalkan QRIS dari awal. Pendampingan dilakukan dengan memeriksa informasi pada akun QRIS, membantu mencatat transaksi secara digital, serta menjelaskan manfaat pembayaran nontunai bagi kegiatan usaha. Kegiatan ini juga membantu pelaku UMKM memahami cara menggunakan QRIS dalam kegiatan sehari-hari. Dengan pendampingan tersebut, pelaku usaha dapat menggunakan QRIS dengan lebih teratur dan sesuai dengan kebutuhan usahanya. Pembayaran nontunai juga memberikan kemudahan bagi pelaku usaha maupun konsumen dalam melakukan transaksi.

Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan pelaku UMKM mulai dari tahap pengamatan hingga pendampingan menjadi salah satu hal yang menunjukkan keberhasilan program ini. Pelaku usaha tidak hanya menerima bantuan dari mahasiswa, tetapi juga menyampaikan kebutuhan dan kondisi usaha yang mereka jalankan. Informasi tersebut membantu mahasiswa menyesuaikan data usaha yang dicantumkan di Google Maps serta pendampingan penggunaan QRIS dengan kondisi usaha yang sebenarnya. Pendampingan secara langsung dari satu usaha ke usaha lainnya dinilai lebih efektif karena penjelasan dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pelaku usaha, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan. Pendampingan secara berkelompok yang dilakukan mahasiswa dengan fokus pada penguatan branding, seperti program di Desa Blado, juga menunjukkan bahwa peran aktif mahasiswa sebagai pendamping dapat diterima dengan baik oleh pelaku UMKM setempat (Setiawan et al., 2025). Selain itu, pelaku UMKM dapat lebih leluasa menyampaikan kendala yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha. Hal tersebut membuat pendampingan dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing usaha. Kegiatan ini juga membantu membangun hubungan yang lebih dekat antara mahasiswa dan pelaku UMKM selama proses pendampingan berlangsung.

Selain pemasaran melalui media digital, pengembangan kemampuan UMKM juga perlu mencakup pengelolaan keuangan usaha. Sebagai contoh, pendampingan dalam penyusunan anggaran penjualan yang dilakukan pada Forum UMKM Cikarang Pusat menunjukkan bahwa perencanaan anggaran yang lebih teratur dapat membantu meningkatkan keuntungan usaha (Asiah et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi UMKM juga berkaitan dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia secara keseluruhan. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa terdapat lima strategi utama yang dapat dilakukan untuk mengembangkan UMKM, yaitu pelatihan dan pengembangan tenaga kerja, peningkatan pendidikan dan keterampilan, pemanfaatan teknologi informasi, kerja sama dengan lembaga pendidikan, serta membangun kemitraan yang mendukung perkembangan usaha (Hakam et al., 2023). Strategi pengembangan usaha melalui analisis SWOT, seperti yang diterapkan pada Raudhah Bakery, menunjukkan bahwa peningkatan pemasaran digital perlu disertai dengan pengembangan berbagai jenis produk dan penguatan kerja sama dengan pihak lain agar usaha dapat terus berjalan dan berkembang (Muharril et al., 2026).

Temuan ini sesuai dengan berbagai kegiatan pemberdayaan UMKM berbasis digital di tingkat desa dan kelurahan yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat sejak tahap awal hingga pelaksanaan kegiatan sangat penting untuk menjaga agar program tetap berjalan setelah KKN selesai. Dukungan dari pemerintah daerah juga diperlukan untuk menjaga keberlanjutan digitalisasi UMKM. Salah satunya melalui program Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Lombok Timur yang memberikan peningkatan kemampuan sumber daya manusia, membantu akses permodalan, serta memberikan pendampingan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan digitalisasi UMKM di tingkat daerah membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak karena keterbatasan kemampuan menggunakan teknologi dan pengelolaan usaha masih menjadi kendala utama (Bahri et al., 2026)

Penggunaan QRIS dan Google Maps membantu mengubah sikap pelaku UMKM yang sebelumnya hanya menunggu pelanggan menjadi lebih aktif dalam mempromosikan dan mengenalkan usahanya melalui internet (Maulana et al., 2025). Program pendampingan tersebut juga memberikan contoh langsung yang dapat mendorong pelaku UMKM lain di sekitarnya untuk ikut menggunakan teknologi digital dalam menjalankan usahanya.

Secara keseluruhan, penggunaan Google Maps dan QRIS memberikan manfaat bagi pelaku UMKM di Kelurahan Tanjung Permai, terutama dalam memperluas promosi usaha dan memudahkan proses transaksi dengan konsumen. Kedua teknologi tersebut juga membantu pelaku UMKM menyesuaikan diri dengan kebiasaan konsumen yang semakin banyak menggunakan layanan digital. Selain itu, pelaku usaha menjadi lebih terbiasa menggunakan teknologi dalam menjalankan kegiatan usaha sehari-hari. Dengan demikian, digitalisasi dapat membantu UMKM agar lebih mudah dikenal dan mendukung perkembangan usaha. Penggunaan teknologi secara rutin juga dapat memudahkan pelaku usaha dalam memberikan pelayanan kepada konsumen. Hal ini dapat menjadi langkah awal bagi UMKM untuk terus mengembangkan usaha di tengah perkembangan teknologi dan persaingan usaha yang semakin meningkat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN di Kelurahan Tanjung Permai menunjukkan bahwa mahasiswa berperan dalam mendukung digitalisasi UMKM melalui pendampingan penggunaan Google Maps dan penguatan pemanfaatan QRIS. Pendampingan kepada 4 UMKM menghasilkan pembaruan atau penambahan informasi usaha pada Google Maps, meliputi lokasi, identitas usaha, kontak, jam operasional, dan foto produk, serta penguatan pemahaman mengenai penggunaan dan pencatatan transaksi melalui QRIS. Kegiatan sosialisasi kepada 20 peserta kelompok PKK juga memberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan Google Maps dan QRIS untuk mendukung usaha rumah tangga.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa pendampingan langsung dapat membantu pelaku UMKM memanfaatkan teknologi digital sesuai dengan kebutuhan usahanya. Namun, kegiatan ini belum mengukur perubahan jumlah transaksi, pelanggan, pendapatan, maupun daya saing usaha secara kuantitatif, sehingga dampak terhadap indikator tersebut belum dapat disimpulkan. Untuk keberlanjutan, diperlukan pendampingan dan evaluasi secara berkala oleh pemerintah kelurahan dan pihak terkait agar pelaku UMKM dapat mengelola Google Maps dan QRIS secara mandiri serta mempertahankan pemanfaatannya dalam kegiatan usaha sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Kelurahan Tanjung Permai yang telah memberikan izin, dukungan, arahan, dan fasilitas selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh perangkat kelurahan, ketua RT/RW, tokoh masyarakat, serta masyarakat Kelurahan Tanjung Permai yang telah ikut berpartisipasi dan memberikan dukungan sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Penghargaan dan terima kasih turut disampaikan kepada pihak-pihak terkait yang telah memberikan bantuan, kerja sama, serta kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik. Dukungan dan partisipasi seluruh pihak menjadi bagian penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan serta penyusunan jurnal pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. B., Sofya, Z., Hikmawati, V. A., Ronaldo, N. S., Khoirina, N. N., & Bintarawati, F. (2025). Optimalisasi literasi digital produktif: Pelatihan desain grafis dan penerapan titik lokasi Google Maps dalam mendorong eksistensi UMKM lokal di Desa Sriwulan. *PAKDEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 241–250. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v5i1.597>
- Asiah, N., Yahya, A., Asti, E. G., Permana, I., Hidayat, N. P., & Muarif, D. S. (2024). Peningkatan kompetensi UMKM dalam penyusunan anggaran penjualan di Cikarang Pusat. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 165–171. <https://doi.org/10.31334/jks.v6i2.3506>
- Bahri, S. Y., Halik, A., & Mujanah, S. (2026). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Strategis Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.55606/jimek.v6i1.8701>
- Fadilla, D. O., Kurniawan, R. A., Hariwicaksana, I. B. A., Rashida, F. A., Nurul, P. H. M., Maulana, M. H. A., & Billah, M. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Google Maps Sebagai Upaya Branding UMKM Di Desa Kebondalem Oleh Mahasiswa KKN-T UPN “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 2(2), 130–135. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i2.390>
- Hadinugroho, B., & Firdaus, B. R. (2023). Pemberdayaan UMKM Digital Tingkat Desa: Pengabdian KKN Melalui Pendampingan Digitalisasi UMKM di Desa Gaum, Tasikmadu, Karanganyar. *Jumek: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(4), 45–56. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i4.217>
- Hafsari, S. (2025). Pendampingan UMKM Desa Bojongsoang Kabupaten Bandung melalui inovasi QRIS, Maps dan branding untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 7(3), 27–32. <https://doi.org/10.70825/jptb.v7i3.2352>
- Hakam, I. A., Fatahillah, K., Faniati, R. N., Izzah, N. N., & Putra, R. S. (2023). A Systematic Literature Review: Strategi Pengembangan Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *WORLDVIEW (Jurnal Ekonomi Bisnis dan Sosial Sains)*, 2(1), 61–72. <https://doi.org/10.38156/worldview.v2i1.197>
- Hanum OK, A., Parulian, U., Lismawarni, L., Husna, T. A., & Andriani, P. (2025). Penguatan branding UMKM desa melalui digitalisasi pemetaan Google Maps pada program KKN. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 1918–1924. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1655>
- Ihsan Rahmadi, Muhammad Nabil Alifah, Syazwina Dinda Damara Rais, Putri Amanda Fadila, & M Amar Adly. (2025). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Pembuatan QRIS dan Google Maps pada UMKM Desa Telaga Jernih Kabupaten Langkat. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(4), 75–83. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i4.3302>
- Inaya Amalia Putri, & Munawaroh Munawaroh. (2025). Pemanfaatan Teknologi dalam Membangun Sumber Daya Manusia di Era Bisnis Digital : Mengetahui Tantangan dan Solusinya. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 147–156. <https://doi.org/10.58192/profit.v4i1.2967>
- Indonesia, K. K. B. P. R. (2025). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesi*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. www.ekon.go.id
- Kurniawan, D., Putri, N. A., Novitasari, S., Octaviani, S. H., Billah, M., & Zawawi. (2023). Pendampingan Digitalisasi Marketing dan Legalitas Usaha UMKM untuk Meningkatkan Mengembangkan UMKM Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Jombang Jawa Timur. *Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 2(2), 102–112. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i2.150>
- Maulana, A. M. N., Oktaviani, D. M., Hanifa, N. M., Rangkuti, M. C., Rofikhoh, W., & Asnawi, M. F. (2025). Transformasi digital UMKM: Memaksimalkan Google Maps dan QRIS untuk daya saing di Kelurahan Wonorejo. *Servis: Jurnal Pengabdian dan Layanan kepada Masyarakat*, 4(1), 8–13. <https://doi.org/10.58641/servis.v4i1.153>
- Muharril, I., Rokan, M. K., & Silalahi, P. R. (2026). Strategi pengembangan usaha Raudhah Bakery berbasis pesantren dalam memperluas jangkauan pasar. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 15(3), 1557–1571. <https://doi.org/10.22437/jmk.v15i03.59596>
- Nurfadia, M., & Airawaty, D. (2026). Penguatan UMKM Arum Kacang Telur di era digital: Implementasi QRIS dan pemanfaatan Google Maps sebagai sarana transaksi serta media promosi usaha di Kretek, Bantul, Yogyakarta. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 251–260. <https://doi.org/10.54082/ijpm.1205>
- Puspasari, D., Utami, I. P., Susilawati, N., Wulansari, N. M., & Semita, N. L. (2025a). Pemanfaatan Google Maps dan QRIS Sebagai Strategi Digitalisasi UMKM di Desa Neglasari. *Jannah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 293–302.
- Putra, A. H. (2023). Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. In *Jurnal Analisa Sosiologi* (Vol. 5, Number 2). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162>
- Rahmadi, I., Alifah, M. N., Rais, S. D. D., Fadila, P. A., & Adly, M. A. (2025). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Pembuatan QRIS dan Google Maps pada UMKM Desa Telaga Jernih Kabupaten Langkat. *Sewagati (Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia)*, 4(4), 75–83. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i4.3302>
- Ridwan, M., Arsini, Y., Alfandi, R., Saragih, S. M., Maha, T. A. Z., & Sari, V. F. (2025). Pemberdayaan Pelaku Usaha Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis QRIS dan Google Maps di Desa Batu Karang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 483–493. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v4i2.6515>
- Rihwandi, N. N., Hidayanti, S., Hidayatullah, S., Ramadhan, P. H., Ramadhan, R. A., Ramita, A. S., & Hermansah, T. (2026). Pemberdayaan UMKM Desa Pasir Jaya Melalui Digitalisasi Usaha Berbasis Google Maps Dan QRIS. 05(02), 5–8.
- Rindiyan, Nuzuli, A. K., & Oktaviana, W. (2023). Penggunaan Aplikasi Google Maps Sebagai Media Promosi UMKM di Nagari Batang Arah Tapan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(1), 246–250. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.155>
- Rizky, C., Anwar, Y., Ardian, N., & Suharsono, R. P. (2024). Strategi peningkatan sumber daya manusia pelaku UMKM desa melalui optimasi platform digital dalam aspek produksi, pemasaran dan permodalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 235–241. <https://doi.org/10.36985/hwsasx43>
- Santoso, M. N., Arianto, D. C. E. C., Vebryna, E. N., Valencia, A. R., & Chairil, A. M. (2025). Pemberdayaan UMKM lokal melalui sosialisasi, pelatihan SEO, dan Google Maps di Kelurahan Tanjungsari, Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 5(2), 3805–3813. <https://doi.org/10.51574/patikala.v5i2.3775>
- Setiawan, H., Choirunnisa, C., Meriwijaya, M., & Erison, Y. (2025). Pendampingan kelompok mahasiswa dalam meningkatkan nilai branding UMKM lokal di Desa Blado Kecamatan Blado Kabupaten Batang. *Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.47767/hippocampus.v4i1.933>
- Simanjuntak, G. Y., Aisyah, S., & Rizqi, A. (2024). Pendampingan GMAPS dan QRIS sebagai media digitalisasi UMKM Desa Tempurejo Kabupaten Jember. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian dan Kemasyarakatan*, 4(2), 193–202. <https://doi.org/10.56013/jak.v4i2.3201>

- Utami, N. (2025). Adopsi pembayaran digital melalui QRIS dan dampaknya terhadap kinerja finansial UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Transaksi*, 17(1), 1–13. <https://doi.org/10.25170/transaksi.v17i1.7116>
- Widiastuti, Y., Al Azzaqi, D., Nuam, A. L., & Mawadah, S. (2026). Digitalisasi pemetaan UMKM berbasis Google Maps sebagai media penguatan branding usaha di Desa Buko Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5660–5667. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1433>
- Sudrajat, C. R. S., Maharani, A. N. A., Faiz, A., Ibrahim, I. B., Salma, N. H., Nurhandayani, D., Ma'ruf, V. A. P., Ilahiyah, S. N., Illahi, B. S., Rama, & Kusumawati, D. (2025). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Integrasi Digital Marketing: Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Desa Sadangmekar Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6013–6018. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2537>
- Syukur, H. W., Ardani, Suprianto, J., Fauzi, R., Alfani, A., Ningsih, R., & Latif, A. (2025). Sosialisasi dan Implementasi Ekonomi Kreatif dan Digitalisasi UMKM Desa Karangharja Melalui Integrasi QRIS, Geotagging Google Map Kios, dan Banner Promosi Dalam Program KKN Universitas Pelita Bangsa Tahun 2025. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 685–695. <https://doi.org/10.60126/jgen.v3i4.1202>
- Tampubolon, M. V. R., Ramadh, An, M. F., Rizky, Y. P., Putri, N. A., Adzka, N. A., & Arum, D. P. (2024). Upaya Transformasi Digital UMKM Desa Kalipecabean dengan Optimalisasi QRIS, Google Maps, dan E-Commerce The Efforts of Digital Transformation for MSMEs in Kalipecabean Village Through the Optimization of QRIS, Google Maps, and E-Commerce. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(3), 91–97. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i3.3066>
- Yuniarti, N. A. (2024). Kualitas SDM dan literasi keuangan pada UMKM di era digitalisasi: Systematic literature review. *Jurnal Manajemen dan Profesional*, 5(2). <https://doi.org/10.32815/jpro.v5i2.2312>